

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) secara garis besar diartikan sebagai cara berupa tindakan yang dilakukan oleh orang tua dan pendidik dalam proses pendidikan anak dan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalamannya (Sutiana,dkk 2016: 2). Pendidikan anak usia dini secara umum memiliki tujuan untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki oleh anak. Anak usia dini menurut Wiyani (2016: 32) merupakan anak yang baru lahir sampai usia 6 tahun, usia ini merupakan usia yang sangat menentukan kepribadian, karakter dan akhlak anak. Pada masa ini sering di sebut juga masa keemasan dimana bekerjanya 80% dari kinerja otak anak yang ditandai dengan perubahan pada perkembangan anak secara cepat baik perubahan fisik motorik, kognitif, sosial emosional, nilai agama dan moral, seni dan bahasa. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sya'diah (2015: 12) bahwa anak usia 2 - 6 tahun memiliki 6 aspek perkembangan yang perlu dicapai meliputi perkembangan fisik motorik, kognitif, sosial emosional, nilai moral agama, seni, dan bahasa.

Aspek perkembangan bahasa pada anak usia dini memiliki berbagai macam bentuk, menurut Sutiana (2016: 2) terdapat empat macam bentuk perkembangan bahasa pada anak usia dini, diantaranya: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Selanjutnya dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 137 Tahun 2014 lingkup perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun meliputi: memahami bahasa, mengungkapkan bahasa, dan keaksaraan.

Mengungkapkan bahasa atau yang sering di sebut dengan berbicara adalah cara penyampaian maksud menggunakan artikulasi atau kata-kata sehingga maksud tersebut dapat dipahami (Saputri, 2015: 2). Dalam kemampuan berbicara Anak usia 4 - 6 tahun memiliki karakteristik diantaranya: anak dapat berbicara dengan baik; melaksanakan tiga perintah lisan secara berurutan dengan benar; mendengarkan dan menceritakan kembali cerita sederhana dengan urutan yang mudah dipahami; menyebutkan nama, jenis kelamin dan umurnya; menggunakan kata sambung,

menggunakan kata tanya; membandingkan dua hal; memahami konsep timbal balik; menyusun kalimat; mengucapkan lebih dari tiga kalimat; serta mengenal tulisan sederhana (Ramdani 2014: 17). Berbicara merupakan kemampuan anak yang dapat ditingkatkan melalui berbagai macam metode salah satunya melalui metode bercakap-cakap.

Isnaini (2019: 92) mengungkapkan bahwa metode bercakap-cakap merupakan interaksi non formal yang bersifat menyenangkan, baik interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik atau antara anak dengan anak. Metode bercakap-cakap ini merupakan salah satu metode yang efektif digunakan dalam proses pendidikan (Fanhas 2016: 2). Adapun manfaat dari metode bercakap-cakap itu sendiri meliputi: mengukur kemampuan anak pada pembendaharaan kata; menambah pembendaharaan kata; memperbaiki kesalahan kata pada anak; mengajarkan penggunaan bahasa yang baik; dan menikmati permainan bahasa (Aisyah,dkk 2015: 93).

Berdasarkan studi pendahuluan melalui kegiatan observasi terhadap guru RA Bustanul Aulad diketahui bahwa di kelompok A RA Bustanul Aulad terdapat 4 dari 7 anak yang mengalami hambatan perkembangan bahasa dalam kemampuan berbicara. Hal ini terlihat dari respon anak terhadap pertanyaan sederhana yang disampaikan oleh guru pada saat pembelajaran berlangsung, tidak semua anak mampu menjawab pertanyaan dengan benar bahkan ada anak yang tidak mampu menjawab pertanyaan. Hambatan kemampuan berbicara ini disebabkan oleh sedikitnya kosa kata yang dimiliki oleh anak sehingga anak belum mampu menjawab pertanyaan sederhana yang di sampaikan oleh guru. Proses pembelajaran di kelompok A RA Bustanul Aulad difokuskan pada pola pembelajaran menggunakan lembar kerja siswa sehingga kurang memberikan kesempatan anak untuk menyampaikan pendapat atau ide gagasan yang menjadikan anak kurang terampil dalam berbicara. Mengingat pentingnya kemampuan berbicara bagi anak usia dini, maka upaya yang diterapkan yaitu dengan cara menciptakan suasana belajar yang komunikatif melalui metode yang sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Bersumber pada uraian di atas peneliti bermaksud untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak di kelompok A RA Bustanul Aulad melalui metode bercakap-cakap. Metode bercakap-cakap merupakan metode yang dapat diterapkan pada anak usia dini serta tepat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak. Melalui bercakap-cakap menjadikan anak untuk sering berkomunikasi baik dengan guru atau anak lainnya. maka dari itu judul penelitian yang diangkat adalah “Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini melalui Metode Bercakap-cakap (Penelitian Tindakan Kelas di Kelompok A RA Bustanul Aulad Permata Biru Cileunyi Bandung)”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kemampuan berbicara anak usia dini sebelum diterapkan metode bercakap-cakap di kelompok A RA Bustanul Aulad Permata Biru Cileunyi Bandung?
2. Bagaimana penerapan metode bercakap-cakap di kelompok A RA Bustanul Aulad Permata Biru Cileunyi Bandung pada setiap siklus?
3. Bagaimana kemampuan berbicara anak usia dini setelah diterapkan metode bercakap-cakap di kelompok A RA Bustanul Aulad Permata Biru Cileunyi Bandung pada setiap siklus?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini diarahkan untuk mengetahui:

1. Kemampuan berbicara anak usia dini sebelum diterapkan metode bercakap-cakap di kelompok A RA Bustanul Aulad Permata Biru Cileunyi Bandung.
2. Penerapan metode bercakap-cakap di kelompok A RA Bustanul Aulad Permata Biru Cileunyi Bandung pada setiap siklus.
3. Kemampuan berbicara anak usia dini setelah diterapkan metode bercakap-cakap di kelompok A RA Bustanul Aulad Permata Biru Cileunyi Bandung pada setiap siklus.

#### **D. Manfaat Hasil Penelitian**

Manfaat dari hasil penelitian ini terbagi menjadi dua bagian yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis, selanjutnya diuraikan sebagai berikut:

##### **1. Secara teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan informasi dalam memperkaya ilmu pengetahuan khususnya mengenai teori kemampuan berbicara anak usia dini dan metode bercakap-cakap. Selanjutnya penelitian ini dapat bermanfaat untuk penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan kemampuan berbicara anak usia dini dan metode bercakap-cakap, serta sebagai salah satu bahan yang dapat memperkaya khasanah penelitian.

##### **2. Secara Praktis**

Setelah dilakukan penelitian mengenai upaya meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini melalui metode bercakap-cakap di kelompok A RA Bustanul Aulad Permata Biru Cileunyi Bandung, secara praktis diharapkan dapat bermanfaat untuk berbagai pihak, diantaranya:

###### **a. Bagi guru**

Guru mampu menerapkan metode bercakap-cakap untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini, karena metode tersebut sesuai dengan perkembangan anak usia dini.

###### **b. Bagi siswa**

Siswa mampu menambah pembendaharaan kata melalui penerapan metode bercakap-cakap sesuai dengan perkembangan anak usia dini.

###### **c. Bagi sekolah/madrasah**

Pihak sekolah/madrasah dapat meningkatkan kualitas sekolah melalui penerapan metode yang sesuai dengan perkembangan anak khususnya penerapan metode bercakap-cakap sebagai salah satu upaya meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini.

###### **d. Bagi Peneliti**

Dapat memberikan wawasan ilmu pengetahuan serta masukan kepada pihak sekolah, guru dan orang tua mengenai salah satu metode yang mampu meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini.

## **E. Kerangka Berpikir**

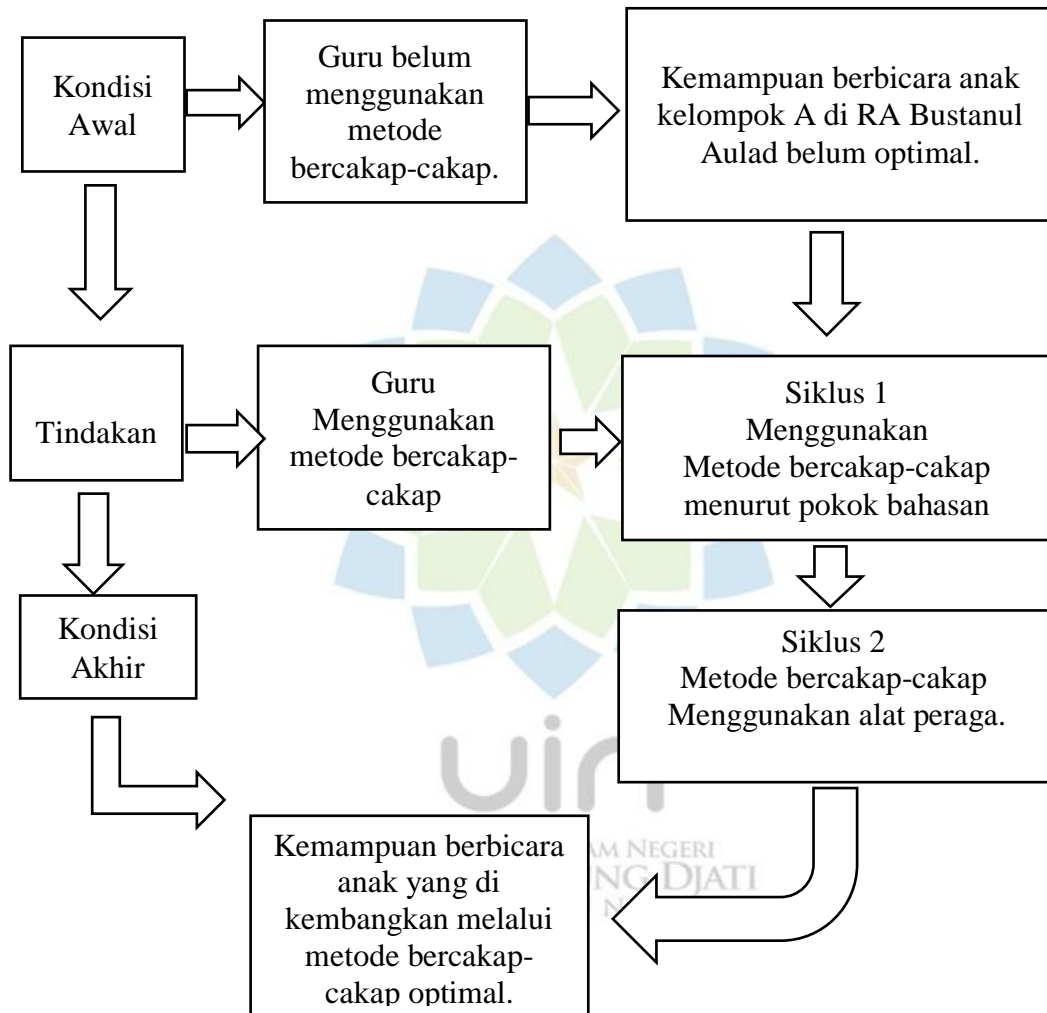
Perkembangan bahasa merupakan kemampuan dasar yang sangat diperlukan oleh anak usia dini untuk menunjang perkembangan lainnya, dengan bahasa anak mampu mengkomunikasikan gagasan atau ide yang dimiliki terhadap orang lain. Ramdani (2014: 15) berpendapat bahwa berbicara dapat diartikan secara umum sebagai suatu cara untuk menyampaikan maksud meliputi ide, pikiran, gagasan atau isi hati seseorang terhadap orang lain dengan menggunakan bahasa.

Kemampuan berbicara merupakan keterampilan untuk menghasilkan arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan 4 hal, diantaranya: kehendak, kebutuhan, perasaan, dan keinginan kepada orang lain. Orang tua, guru, dan masyarakat berperan penting bagi perkembangan kemampuan berbicara anak. Peranan tersebut dapat dilakukan dengan cara memberikan fasilitas, motivasi dan lingkungan yang nyaman, sehingga anak menjadi lebih berani untuk menjalin komunikasi dengan orang lain, memudahkan anak untuk menjelaskan keinginan, kebutuhan, serta mengungkapkan perasaan kepada orang lain (Iskandarwassid, dkk 2015: 35).

Ada sejumlah faktor yang berpengaruh terhadap kemampuan berbicara anak, meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal anak meliputi kesehatan, minat, dan motivasi, sedangkan faktor eksternal meliputi faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat. Anak yang sedang sakit dan kurang mendapat motivasi dari orang-orang di sekitarnya membuat anak menjadi kurang bersemangat pada saat mengikuti pembelajaran. Keluarga, sekolah dan masyarakat harus menyediakan lingkungan yang nyaman dan baik bagi anak. Hal ini bertujuan agar anak tidak meniru hal-hal negatif yang terjadi disekitarnya, seperti berkata kasar, memaki dan mengumpat.

Salah satu metode yang dapat diterapkan pada anak usia dini untuk meningkatkan kemampuan berbicara adalah metode bercakap-cakap. Metode bercakap-cakap digunakan sebagai upaya meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 4 - 5 tahun di kelompok A RA Bustanul Aulad Permata Biru Cileunyi Bandung ini. Untuk mendapatkan hasil yang optimal dalam peningkatan kemampuan berbicara maka diperlukan metode yang sesuai. Peneliti menggunakan

metode bercakap-cakap di RA Bustanul Aulad Permata Biru cileunyi Bandung. Dengan demikian peningkatan perkembangan bahasa anak khususnya kemampuan berbicara anak meningkat dengan optimal. Berikut adalah skema alur bagan kerangka berpikir:



**Gambar 1.1**  
**Bagan kerangka Berfikir Mulyadi**

## F. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara yang diperoleh dari masalah yang dikaji. Sebagai jawaban sementara yang memerlukan pengkajian untuk membuktikannya (Sanjaya 2009: 203). Berdasarkan kerangka berpikir yang telah dikemukakan di atas maka hipotesis tindakan pada penelitian ini adalah metode

bercakap-cakap diduga dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini kelompok A RA Bustanul Aulad Permata Biru Cileunyi Bandung.

### **G. Hasil Penelitian Terdahulu**

Dalam proses penelitian tentang upaya meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini melalui metode bercakap-cakap, peneliti menemukan beberapa penelitian yang relevan, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dian Ariska (2017) dengan judul “Pengaruh Metode Bercakap-Cakap terhadap Kemampuan Berbahasa pada Anak Kelompok B di TK Kemiri 03 Kemiri Kebakkramat Tahun Ajaran 2016/2017”. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode bercakap-cakap terhadap kemampuan bahasa pada anak kelompok B di TK Kemiri 03 Kebakkramat Tahun Ajaran 2016/2017. Penelitian ini adalah penelitian eksperimen menggunakan desain *one group pretest-posttest*, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni menggunakan jenis penelitian tindakan kelas. Adapun persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdapat pada variabel X (variabel bebas) yakni metode bercakap-cakap.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nur Indah Isnaini (2019) dengan judul “Pelaksanaan Metode Bercakap-Cakap dalam Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Kelompok B.1 di RA Permata Belia Kalipancur Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan metode bercakap-cakap di RA Permata Belia berjalan dengan baik. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yang dilakukan di tempat terjadinya gejala-gejala yang diselidiki di RA Permata Belia Kalipancur Semarang. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dimana hasil penelitiannya berbentuk deskripsi kata-kata, berbeda dengan jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni menggunakan jenis penelitian tindakan kelas. Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti terdapat pada variabel X (variabel bebas) dan Variabel Y (variabel terikat).



3. Penelitian oleh Risky Ramadani (2014) dengan judul “Meningkatkan Keterampilan Berbicara melalui Metode Bercakap-cakap dengan Media gambar pada anak Kelompok B2 di TK ‘Aisyiyah Randubelang” hasil penelitian yang ini menunjukkan bahwa metode bercakap-cakap dengan media gambar dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada anak kelompok B2 di TK ‘Aisyiyah Randubelang. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti terdapat pada variabel Y (variabel terikat) serta jenis penelitiannya yakni menggunakan penelitian tindakan kelas, adapun perbedaannya terdapat pada variabel X (variabel bebas) pada penelitian terdahulu menggunakan metode bercakap-cakap dengan media gambar, namun pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode bercakap-cakap.

